



Pengaruh Model Pembelajaran *Peer Teaching* terhadap Minat dan Pemahaman Belajar Siswa pada Materi Persebaran Flora dan Fauna Dunia Kelas XI SMAN 1 Srengat

Yohana Ramadhanila Mayori^{1*}, Hendra Pratama²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: yohanamayori03@gmail.com¹, hendra.pratama@uinsatu.ac.id²

**Korespondensi penulis: yohanamayori03@gmail.com*

Abstract. This research is based on low learning interest and low learning understanding at SMAN 1 Srengat. In the observation results, low interest is caused by the lack of student interest and attention to learning and the lack of student involvement in asking and commenting on geography lessons has an impact on students' lack of understanding of the material in the lesson. Types of quantitative research Quasi Experiments. The results of this study show that 1) the peer teaching learning model has an effect on students' interest in learning in the distribution of world flora and fauna in class XI SMAN 1 Srengat, as evidenced by the acquisition of Sig.(2-tailed) score of $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. 2) The peer teaching learning model has an effect on students' learning understanding on the distribution of world flora and fauna in class XI of SMAN 1 Srengat, as evidenced by the acquisition of Sig.(2-tailed) score of $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Interest, Learning Understanding, Peer Teaching.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar dan rendahnya pemahaman belajar di SMAN 1 Srengat. Pada hasil observasi minat yang rendah disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran serta kurangnya keterlibatan siswa dalam bertanya dan berkomentar pada pelajaran geografi berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pada pelajaran. Jenis penelitian kuantitatif Quasi Eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran peer teaching berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna dunia kelas XI SMAN 1 Srengat, dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. 2) Model pembelajaran peer teaching berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna dunia kelas XI SMAN 1 Srengat, dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Peer Teaching*, Pemahaman Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Peer Teaching merupakan sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer Teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer Teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Menurut Windiarti (2023) *Peer Teaching* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam penguasaan suatu materi tertentu. Menurut Sudjatmiko (2020) *Peer Teaching* merupakan metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.

Perkembangan pembelajaran *peer teaching* pada tahun 2010 lebih cenderung sederhana, di mana siswa saling mengajarkan materi pelajaran secara langsung dalam kelompok kecil. Peran teknologi dalam tahun 2010 masih terbatas. Selama dekade berikutnya, terutama dengan kemajuan teknologi, teknologi mulai memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas *peer teaching*, terutama dengan hadirnya platform pembelajaran daring dan aplikasi kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dan sumber daya dengan lebih mudah model *peer teaching* semakin terintegrasi dengan platform digital.

Di tahun 2020, *peer teaching* tidak hanya terjadi dalam konteks tatap muka, tetapi juga melalui aplikasi pembelajaran online karena dalam hal ini terjadinya wabah covid-19, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara jarak jauh. ini lebih menekankan kepada tutor dan peserta didik memiliki peran yang seimbang, artinya, hubungan antara tutor dan peserta didik bukanlah hubungan satu arah. Dimana tutor hanya memberi dan peserta didik hanya menerima, tetapi lebih kepada proses kolaboratif yang melibatkan saling belajar dan mengajar. Dan penerapan model *peer teaching* sudah menggunakan platfrom teknologi yang mendukung seperti youtube, internet, zoom meeting, google meet, hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan saling mengajar tanpa batasan ruang dan waktu. Menurut Anita Lie (2004) menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.

Hasil observasi di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung pada hari Rabu, 24 April 2024 tepatnya di SMAN 1 Srengat sesuai dengan studi penelitian, peneliti menemukan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran adalah Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran *peer teaching* ini sudah pernah dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 dalam mata pelajaran Geografi dan Ekonomi, hal ini memiliki hasil yaitu siswa menjadi saling belajar dan saling membantu sesama teman. Maka dari itu peneliti ingin melakukan model pembelajaran *peer teaching* dengan karekter fokus pada minat dan pemahaman belajar, sedangkan model pembelajaran *peer teaching* yang diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 hanya berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK). Minat belajar yang rendah disebabkan kerena kurangnya ketertarikan siswa dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk membawa handphone ke sekolah yang berpotensi untuk memainkannya saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak fokus pada pelajaran dan hal ini memicu siswa kurang minat terhadap pembelajaran berlangsung.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam bertanya dan berpendapat pada pelajaran geografi berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dalam pelajaran tersebut.

Menyikapi latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran peer teaching yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Minat Dan Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Dunia Kelas XI SMAN” 1 Srengat**”

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Peer Teaching

Pembelajaran Peer Teaching adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pada metode peer teaching memberikan ruang yang sangat luwes kepada peserta didik sehingga memungkinkan materi mudah dipahami oleh peserta didik lainnya karena memiliki pola pikir yang sama dengan cara penyampaian bahasa yang lebih mudah dipahami. Menurut Sudjatmiko (2020) berpendapat bahwa *peer teaching* merupakan metode yang melibatkan siswa lain untuk saling membantu dalam memahami bahan ajar dengan mengulangi materi yang telah dipelajari. Sejalan dengan Arifin berpendapat bahwa metode tutor sebaya merupakan menempatkan beberapa orang siswa yang sudah memahami suatu pembelajaran sehingga mampu memberikan bantuan kepada siswa lainnya dalam memahami bahan ajar yang sudah diterima.

Minat Belajar

Menurut Ariani (2022) minat belajar merupakan energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Menurut Akrim (2021) minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman. Beberapa indikator minat belajar menurut slameto sebagai berikut Perasaan senang, Ketertarikan, Keterlibatan siswa, Perhatian Siswa.

Pemahaman Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu yang dapat kita mengerti maksudnya dengan benar. Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Menurut Bloom indikator pemahaman belajar sebagai berikut mampu menjelaskan kembali, menafsirkan kembali, menyimpulkan kembali.

Materi Persebaran Flora dan Funa Dunia

Materi persebaran flora dan fauna yang mencakup persebaran bioma dunia seperti tundra, taiga, hutan gugur, hutan hujan tropis, sabana, dan gurun, serta persebaran fauna dunia yang dibagi menjadi enam wilayah oleh Wallace, yaitu Neartik, Neotropikal, Australian, Oriental, Paleartik, dan Ethiopian, masing-masing dengan karakteristik iklim, flora, dan fauna yang khas.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode ilmiah sistematis untuk mempelajari fenomena dan hubungan sebab akibat melalui pengumpulan dan analisis data terukur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Dalam penelitian ini akan membagi kelompok menjadi dua, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan. Dalam penelitian kelas XI-C2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvesional (model ceramah) sedangkan kelas XI-C1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran geografi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan dari butir-butir pertanyaan pada instrumen penelitian yang digunakan berupa angket minat belajar.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

No Soal	Nilai Validitas (r hitung)	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,565	0,349	Valid
2.	0,628	0,349	Valid
3.	0,522	0,349	Valid
4.	0,378	0,349	Valid
5.	0,419	0,349	Valid
6.	0,569	0,349	Valid
7.	0,671	0,349	Valid
8.	0,645	0,349	Valid
9.	0,593	0,349	Valid
10.	0,549	0,349	Valid

Sumber: hasil perhitungan SPSS 27.0

Merujuk pada tabel 1 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya instrumen angket minat belajar terbukti valid hal tersebut dapat diidentifikasi dari 25 butir petanyaan yang memiliki r hitung lebih besar dibandingkan dari r tabel nya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Tes Pemahaman Belajar

No Soal	Nilai Validitas (r hitung)	R tabel 5%	Keterangan
1.	0,416	0,349	Valid
2.	0,594	0,349	Valid
3.	0,603	0,349	Valid
4.	0,375	0,349	Valid
5.	0,416	0,349	Valid
6.	0,410	0,349	Valid
7.	0,525	0,349	Valid
8.	0,632	0,349	Valid
9.	0,485	0,349	Valid
10.	0,529	0,349	Valid

Merujuk pada tabel 2 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya instrumen soal pemahaman belajar terbukti valid hal tersebut dapat diidentifikasi dari 20 butir soal yang memiliki r hitung lebih besar dibandingkan dari r tabel nya. Nilai validitas tersebut didapat dari hasil kevalidan soal *post-test* pemahaman belajar siswa.

2) Uji Homogenitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan pada instrument soal dan angket reliabel atau tidak. Data yang digunakan untuk uji reliabilitas yaitu berdasarkan pada data yang sudah dinyatakan valid sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	25

Sumber: hasil perhitungan SPSS. 27.0

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh model peer teaching terhadap minat belajar siswa, dapat diperlihatkan bahwa uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai sebesar 0,879. Nilai ini masuk dalam rentan 0,81-1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sangat dapat diandalkan (reliable).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	20

Berdasarkan data tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mengenai pengaruh model peer teaching terhadap pemahaman belajar siswa, dapat diperlihatkan bahwa uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai sebesar 0,879. Nilai ini masuk dalam rentan 0,81-1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sangat dapat diandalkan (reliable).

Uji Normalitas dan Homogenitas

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan distribusi data yang akan dikaji oleh peneliti yang bersifat normal atau tidak. Data yang dipaparkan dibawah merupakan data yang diperoleh dari penyebaran soal dan angket kepada 64 sampel yaitu kelas Eksperimen (XI-C1) dan kelas Kontrol (XI-C2) yakni pada tanggal 13 Januari 2025 di SMAN 1 Srengat.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KONTROL	EKSPERIMEN
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.72	81.94
	Std. Deviation	8.978	6.550
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.148
	Positive	.138	.148
	Negative	-.081	-.092
Test Statistic		.138	.148
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.127	.074
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.115	.069
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.124

Merujuk pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,127 dan $0,074 > 0,05$ dari hasil uji normalitas pada nilai angket minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai angket minat belajar siswa yang berjumlah 25 pertanyaan dapat dinyatakan normal.

Tabel 6. Output Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

(Tes Pemahaman Belajar)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		PRETEST KONTROL	POSTTEST KONTROL	PRETESTE KSPE RIMEN	POSTTES TEKSPE RIMEN	
N		32	32	32	32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.50	62.03	48.13	81.88	
	Std. Deviation	8.231	9.908	8.867	8.867	
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.144	.138	.138	
	Positive	.119	.144	.138	.086	
	Negative	-.131	-.102	-.112	-.138	
Test Statistic		.131	.144	.138	.138	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.173	.091	.128	.128	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.	.163	.085	.116	.116	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.153	.077	.108	
		Upper Bound	.173	.092	.124	
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.						

Merujuk pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,173, 0,091, 0,128, dan 0,128 $> 0,05$ dari hasil uji normalitas pada nilai soal kelas pre-test dan post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dinyatakan normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki varians yang seragam atau tidak.

Tabel 7. Output Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL ANGKET MINAT BELAJAR	Based on Mean	1.666	1	62	.202
	Based on Median	1.723	1	62	.194
	Based on Median and with adjusted df	1.723	1	56.290	.195
	Based on trimmed mean	1.673	1	62	.201

Dari tabel 7 dapat dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas pada instrument angket minat belajar memperoleh angka levene statistic sebesar 1,666 dan nilai signifikansi (sig). $0,202 > 0,05$, hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa angket minat belajar siswa dinyatakan homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test

(Tes Pemahaman Belajar

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL Pre-test dan Post-test	Based on Mean	.453	3	124	.716
	Based on Median	.260	3	124	.854
	Based on Median and with adjusted df	.260	3	117.254	.854
	Based on trimmed mean	.436	3	124	.728

Dari tabel 8 dapat dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas pada instrument soal pre-test dan post-test memperoleh angka levene statistic sebesar 0,453 dan nilai signifikansi (sig). $0,716 > 0,05$, hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji dugaan sementara yang sudah dibuat. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah dengan menerapkan model pembelajaran peer teaching pada kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi minat belajar dan pemahaman belajar siswa atau tidak.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Angket Minat Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
HASIL ANGKE T	Equal variances assumed	1.666	.202	-8.765	62	.000	-17.219	1.964	-21.146	-13.292
	Equal variances not assumed			-8.765	56.715	.000	-17.219	1.964	-21.153	-13.285

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa dari uji T-tes mengenai hasil angket minat belajar siswa nilai signifikasinya (sig.) (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan kebutusan dimana $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Tes Pemahaman Belajar)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
HASIL TES PEMAHAMA	Equal variances assumed	.639	.427	-8.442	62	.000	-19.844	2.350	-24.542	-15.145
	Equal variances not assumed			-8.442	61.252	.000	-19.844	2.350	-24.543	-15.144

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat disimpulkan bahwa dari uji T-tes mengenai hasil tes pemahaman belajar siswa nilai signifikasinya (sig.) (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan kebutusan dimana $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Dunia Kelas XI SMAN 1 Srengat

Peneliti menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas pada uji *Kolmogorof-Smirnov* di dapatkan hasil signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$ dari hasil uji normalitas pada nilai minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Maka dari itu, uji normalitas pada instrument tersebut dinyatakan data berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji homogenitas pada kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan uji lavena di dapatkan hasil 1,666 dan nilai signifikansi (sig). $0,202 > 0,05$, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil minat belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen. Selain itu terdapat data rata-rata hasil angket nilai kelas eksperimen 82,56, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,44.

Temuan dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket kelas kontrol dan eksperimen yang sudah diuji hipotesis dengan uji independent t-test yang mendapatkan nilai signifikasinya (sig.) (2-tailed) tercatat sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hasilnya dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penerapan model pembelajaran peer teaching berpengaruh terhadap minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Dunia Kelas XI SMAN 1 Srengat

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *independent t-test*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) $0,000 > 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *peer teaching* ini lebih efektif dan berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa. Hasil analisis menunjukan model pembelajaran *peer teaching* efektif dan berpengaruh terhadap pemahaman belajar siswa sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Dengan rata-rata nilai 62 kontrol dan eksperimen 82.

Setelah melakukan penelitian dikelas XI-C2 dan XI-C1 selama 3 kali pertemuan dapat diketahui secara langsung keadaan siswa. Diperoleh hasil pemahaman belajar kelas XI-C2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvesional yaitu pada indikator pemahaman belajar yang pertama yaitu siswa mampu menjelaskan kembali, sebelum diberikan model pembelajaran hanya ada 14 siswa yang bisa, setelah diberikan model

pembelajaran ada 22 siswa yang bisa. Pada indikator pemahaman belajar yang kedua yaitu mampu menafsirkan sebelum diberikan model pembelajaran hanya ada 13 siswa yang bisa, setelah diberikan model pembelajaran ada 20 siswa yang bisa. Selanjutnya pada indikator pemahaman belajar yang ketiga yaitu mampu memberikan kesimpulan sebelum diberikan model pembelajaran hanya ada 14 siswa yang bisa, setelah diberikan model pembelajaran ada 19 siswa yang bisa.

Sedangkan pada kelas XI-C1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *peer teaching* diperoleh hasil berikut pada indikator pemahaman belajar yang pertama yaitu siswa mampu menjelaskan kembali, sebelum diberikan model pembelajaran hanya ada 16 siswa yang bisa, setelah diberikan model pembelajaran ada 26 siswa yang bisa. Pada indikator pemahaman belajar yang kedua yaitu mampu menafsirkan sebelum diberikan model pembelajaran hanya ada 15 siswa yang bisa, setelah diberikan model pembelajaran ada 27 siswa yang bisa. Selanjutnya pada indikator pemahaman belajar yang ketiga yaitu mampu memberikan kesimpulan sebelum diberikan model pembelajaran hanya ada 15 siswa yang bisa, setelah diberikan model pembelajaran ada 25 siswa yang bisa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran peer teaching terhadap minat belajar dan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi, khususnya pada materi Persebaran Flora dan Fauna Dunia di kelas XI SMAN 1 Srengat. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 untuk kedua variabel, yaitu minat belajar dan pemahaman belajar siswa. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran peer teaching secara signifikan mempengaruhi minat dan pemahaman belajar siswa pada materi tersebut.

Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, termasuk peer teaching, guna meningkatkan minat dan pemahaman belajar siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi tambahan untuk lebih semangat dalam mempelajari mata pelajaran Geografi, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sementara itu, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan kajian lanjutan di bidang IPS, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran peer teaching terhadap aspek minat dan pemahaman belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Achamid, R. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist peer teaching sebagai alternatif strategi belajar mengajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada program pengajian ba'da subuh di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Alvyanita, V., & Priatna, N. (2021). Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 9(3), 256–265. <https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp256-265>
- Bloom, B. S. (1956). *Taksonomi tujuan pendidikan: Klasifikasi tujuan pendidikan*.
- Djamarah, S. B., dkk. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermayulis, S. (2022). Penerapan metode peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1100>
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Rosyadi, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist peer teaching sebagai alternatif strategi belajar mengajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., Wahyu, P., Tirtayasa, S. A., & No, C. R. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro*, 5(6), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, I., Anwar, A., & Mucti, A. (2022). Efektivitas metode peer teaching terhadap hasil belajar matematika. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 4(2), 75–79. <https://doi.org/10.29303/jm.v4i2.4396>
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktek pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sari, P. I. (2020). Pengaruh tutor teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i1.155>
- Setyaningsih, P., & Hidayati, N. (n.d.). *Pembelajaran daring dan motivasi belajar di Universitas 45 Surabaya*.
- Simatupang, B. H. (2017). Penerapan peer teaching pada pelajaran IPS materi ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Pasar Baru

Kabupaten Simalungun tahun 2017/2018. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.24114/ph.v2i1.9083>

Sobry, S. (2020). *Metode dan model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Sudjatmiko. (2020). *Metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK*. Indramayu: Penerbit Adab.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, H. A. (2019). *Pemahaman pemecahan masalah berdasarkan gaya kognitif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-sampel teknik sampling & bias dalam penelitian*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).

Uyun, B., & Sutomo, M. (2021). Pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tahun 2019/2020. 01(02).

Windiarti, S. (2023). *Tutor sebaya upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa*. Purbalingga: Sketsa Media.